

EKSISTENSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PEDAGANG PASAR TARUTUNG 2024

Diani Bawamenewi^{1)*}, Masniar Hernawati Sitorus²⁾, Wensdy Sitindaon³⁾, Ade Putera Arif Panjaitan⁴⁾, Harisan Boni Firmando⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Sumatera Utara-Indonesia

*Corresponding Author: bawamenewidianibawamenewi@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are 1). To find out the existence of traditional market traders in improving the economy of Tarutung market traders. 2). To find out the strategy of traditional market traders in improving the economy of Tarutung market traders. 3). To find out the challenges of traders in the competition of traders in the Tarutung market. This type of research uses a qualitative approach with a descriptive approach or a type of field research. The results of this study can be concluded that: The income of traders in the Tarutung traditional market has increased, and provides benefits for the economy of traders, where in the Tarutung market every year the traders and visitors are also getting more crowded, this is a factor in increasing the increase in the income of traders in the Tarutung market and can survive. The challenges faced by traders in the Tarutung market in trader competition are the number of traders who sell similar products or merchandise so that they experience tight competition, price competition because in the Tarutung market there are still the same prices and competition between the modern market and the traditional market.

Keywords: Existence, Traditional Market, Economy, Traders, Market

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui eksistensi pedagang pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian pedagang pasar Tarutung. 2). Untuk mengetahui strategi pedagang pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian pedagang pasar Tarutung. 3). Untuk mengetahui tantangan dari pedagang dalam persaingan pedagang pasar Tarutung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau jenis penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam serta melakukan observasi di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pendapatan para pedagang di pasar tradisional Tarutung mengalami peningkatan, dan memberikan keuntungan bagi ekonomi para pedagang, di mana di pasar Tarutung setiap Tahun semakin bertambah para pedagang dan pengunjungnya juga semakin ramai hal ini menjadi faktor meningkatnya peningkatan pendapatan pedagang di pasar Tarutung dan bisa bertahan. Tantangan yang di hadapi oleh para pedagang di pasar Tarutung dalam persaingan pedagang yaitu banyaknya pedagang yang menjual produk atau barang dagangan yang serupa sehingga mengalami persaingan yang ketat, persaingan harga karena di pasar Tarutung masih terdapat harga yang sama dan persaingan antara pasar modern dengan pasar tradisional.

Kata Kunci: Eksistensi, Pasar Tradisional, Perekonomian, Pedagang, Pasar

PENDAHULUAN

Pasar menjadi salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah. Pasar merupakan tempat yang dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan politik. Seiring dengan perkembangan zaman, pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi antara penjual dan pembeli, melainkan juga pasar telah menjadi sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Fitriyati et al., 2017). Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki, menjadi salah satu sarana untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia. Pasar dapat terbentuk kapan dan di mana saja. Syarat-syarat terbentuknya pasar harus memenuhi 4 komponen adalah penjual, pembeli, ada barang atau jasa yang diperjualbelikan, dan yang terakhir adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli (Suherry & Apriyanti, 2021).

Pasar tradisional memiliki berbagai potensi keunggulan, terutama keunggulan sosio emosional yang tidak dimiliki pasar modern. Di mana dalam penelitian (Anung Pramudyo, 2014), mengatakan keunggulan pasar tradisional seperti, harga yang relatif rendah atau murah, adanya kesempatan tawar menawar, masalah kualitas yang berkaitan dengan kesegaran, konsumen lebih cepat mengetahui adanya perubahan harga, kedekatannya dengan pemukiman, dan berbagai macam barang segar. Pasar tradisional memiliki sejumlah kekurangan, termasuk, persepsi bahwa pasar tersebut berlumpur, kotor, bau, sarana dan prasarana yang tidak memadai menjadikan pasar itu dijauhi dan masyarakat enggan kepasar tersebut (Sarwoko, 2008).

Salah satu pasar tradisional yang ada di Indonesia terdapat di Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, yaitu pasar tradisional Tarutung. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pada awalnya transaksi perdagangan tradisional dilakukan di sebuah lokasi perkampungan yang berpusat di bawah sebuah pohon beringin rindang yang disebut Onan Sitahuru (pasar barter) di perkampungan Saitnihuta sekarang. Dulu pasar tradisional Tarutung ramai dikunjungi oleh orang-orang sekitarnya untuk transaksi dagang yang datang dari daerah Silindung, Humbang, Samosir, Toba, Dairi, termasuk dari arah Selatan seperti Pahae, Sipirok, maupun sekitar Sibolga dan Barus. Perdagangan pada masa itu masih dominan menggunakan sistem barter yaitu pertukaran barang antar sesama pedagang. Komoditi barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan pangan, ternak, ikan asin, garam, beras, tembakau, umbi-umbian, termasuk juga komoditi ekspor saat itu seperti kemenyan yang memang banyak dipasok dari kawasan Humbang, Pahae, dan Silindung.

Kemudian pasar tradisional berpindah ke tempat lain yaitu di tempat yang ada pohon durian yang biasanya disebut dalam bahasa Batak (Tarutung) di mana daerah ini disebut masyarakat dan para pedagang dengan nama “Tarutung” yang sebelumnya dikenal dengan Hutatoruan. Tempat ini dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan transaksi para pedagang yang dulu berada di tempat Partungkoan, di mana tempat ini dulu juga digunakan oleh para-Raja Silindung sebagai tempat pertemuan dan tempat untuk berdagang. Namun sejalan dengan bertambahnya waktu maka pasar tradisional Tarutung sudah berganti tempat di mana pusat perdagangan pasar tradisional saat ini terletak di Desa Simamora Siwaluoppu, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Tempat ini menjadi pusat perdagangan para penjual dan pembeli di mana tempat ini terletak di pinggir jalan yang tidak jauh dari jalan raya dan pasar ini sudah lama ada sejak dulu.

Pasar Tarutung merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Tarutung dapat dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Biasanya pasar Tarutung hanya ada setiap hari Rabu dan hari Sabtu yang sesuai dengan ketetapan bahwa setiap hari Rabu dan hari Sabtu pada waktu pagi subuh sampai dengan pukul 18.00 sore setiap minggunya di Tarutung merupakan hari pekan sehingga warga sekitar sudah menjadi kebiasaan berbelanja untuk membeli dan menjual kebutuhan keluarga.

Pasar Tarutung sangat mudah dijangkau oleh masyarakat karena memiliki jalan yang bagus sehingga alat transportasi atau kendaraan bisa lewat. Di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern (Sufi & Sabri, 2020)(Tjoetra, 2023). Harga yang dapat ditawarkan di pasar tradisional relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli di pasar ini dan juga hasil dari pertanian masyarakat lokal yang dekat di pasar Tarutung sehingga harga-harga jualan murah. Hal inilah yang menyebabkan pasar Tarutung merupakan pasar tradisional yang sangat diminati atau sangat menarik perhatian masyarakat untuk selalu berkunjung ke tempat ini setiap minggunya.

Berdagang di pasar Tarutung merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang memiliki berbagai jenis barang dagangan di pasar tradisional Tarutung seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan, barang-barang sembako berupa ikan, buah-buahan, minyak goreng, sayur-sayuran, bawang, telur, beras, kelapa, daging, pakaian, sandal, sepatu, tas, kue, alat-alat elektronik, menjual ulos, menjual monja, menjual kue

talam, dan berbagai macam barang-barang atau alat-alat lainnya yang mencakup berbagai kebutuhan hidup manusia. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya agar pencapaian ini dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali eksistensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh lagi.

Pasar tradisional Tarutung merupakan pasar yang mempunyai keunggulan dalam penjualan hasil karya masyarakat sendiri yaitu dengan menjual ulos dan tenun yang dibuat oleh masyarakat Tarutung dan salah satu mata pencaharian masyarakat Tarutung dalam meningkatkan perekonomian keluarga terlebih-lebih dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pengelola pasar dan beberapa pedagang di pasar Tarutung, menunjukkan hasil bahwa pasar Tarutung ini digunakan untuk mata pencaharian mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan untuk para pembeli maupun masyarakat, pasar ini menjadi tempat di mana bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu pasar Tarutung semakin berkembang, kebutuhan masyarakat akan pasar-pasar tradisional ini mengalami peningkatan yang signifikan, yakni bertambahnya jumlah pedagang-pedagang yang berjualan di pasar tersebut dan meningkatnya jumlah pengunjung setiap minggunya.

TINJAUAN PUSTAKA

Membaca dengan serius tentang pasar tradisional yang ditelusuri oleh peneliti dalam berbagai literatur yang sudah tersedia maka peneliti menjumpai bahwa pasar tradisional berkaitan dengan pengelola pasar. Dalam penelitian ini ada dua penelitian terdahulu mengatakan bahwa pasar terkait dengan pengelolaan pasar. Di mana penelitian menurut (Kumallasari et al., 2023), peneliti dapat simpulkan bahwa pasar terkait dengan pengelolaan pasar seperti, melakukan pembenahan sarana prasarana, pemerintah kabupaten memberikan kemudahan transportasi untuk mengakses menuju pasar, hal ini dapat menarik pengunjung dan dapat meningkatkan perekonomian pedagang pasar tradisional, memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen pasar dapat mempengaruhi kepuasan konsumen akan merasa puas sehingga akan berbelanja kembali kepasar tradisional. Pemerintah memberikan kemudahan transportasi untuk mengakses menuju pasar tradisional, hal ini dapat menarik pengunjung dan dapat meningkatkan perekonomian pedagang pasar tradisional.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur sebelumnya maka peneliti menemukan bahwa pasar tradisional salah satu tempat yang memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Di mana

dalam penelitian terdahulu ada dua penelitian yang sama mengatakan bahwa pasar terkait dengan kenyamanan di pasar tradisional. Dalam penelitian menurut (Yulianti et al., 2021) dan pada penelitian menurut (Wahdania & Hr, 2020), peneliti dapat simpulkan bahwa pasar tradisional terkait dengan kenyamanan, seperti, keberadaan pasar tradisional masih berpotensi dengan keunggulan harga dipasar tradisional yang lebih murah dan terjangkau, produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis. adanya perhatian pemerintah yaitu, adanya pengawasan harga, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran, pencegah jualan yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori modal sosial menurut Pierre Bourdieu. Modal menurut Bourdieu dalam (Martono et al., 2018), adalah sebuah hasil kerja yang terakumulasi dalam bentuk yang “terbendakan” atau bersifat “menubuh” terjiwai dalam diri seseorang. Modal sosial merupakan suatu tindakan sebagai pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan hubungan kerja sama dengan individu atau kelompok lain. Teori modal sosial ini mengacu pada pemahaman mengenai masyarakat, kelompok, atau komunitas. Menurut pandangan Pierre Bourdieu, modal sosial dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang dimiliki dapat berupa aset, finansial, kekayaan, ataupun modal budaya yang biasanya dimiliki oleh kelompok menengah ke atas atau kelompok elit (Ningrum, 2021).

Dalam penelitian ini, konsep modal sosial menurut (Bourdieu, 2018), mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Dengan kata lain, dengan menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif (Dianteill, 2003). Selanjutnya ia mengatakan bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung pada hubungan yang dapat diciptakannya, serta seberapa besar volume modal ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam jaringan hubungannya (Syahra, 2003).

Dalam pasar tradisional Tarutung modal sosial yang dapat digunakan oleh para pedagang untuk memperat hubungan antar pedagang dengan pembeli yaitu modal sosial yang menunjuk pada jaringan kekerabatan sosial, norma dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat. Yang dapat membangun relasi manusia satu sama lain, khususnya relasi yang intim dan konsisten. Dalam penelitian menurut Bourdieu memiliki tiga bentuk modal yakni modal budaya, modal ekonomi, dan modal sosial. Ketiga modal tersebut dilakukan dengan menggunakan sumber daya baik fisik, ekonomi, maupun pengetahuan untuk segala bentuk

kepentingan. Pierre Bordieu mengklasifikasikan ketiga bentuk modal tersebut dengan mempertimbangkan makna agar mudah dipahami dan juga dapat menentukan nilai ekonomi (Ningrum, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di pasar Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, dengan fokus pada eksistensi pedagang pasar tradisional. Penelitian ini melibatkan berbagai jenis teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung dari lokasi penelitian setelah melakukan pengecekan awal atau pra-observasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan melalui pertanyaan terstruktur, sementara dokumentasi mengandalkan data berupa surat, catatan, foto, dan jurnal kegiatan yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis dan menyusunnya menjadi pola-pola yang mudah dipahami (L. J. Moleong, 2019)(Sugiono, 2014). Proses analisis data ini terdiri dari beberapa tahapan: pertama, pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi; kedua, reduksi data yang menyaring informasi utama untuk fokus pada tema penelitian; ketiga, penyajian data dalam bentuk yang mudah dimengerti seperti teks naratif atau matriks; dan terakhir, penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah data dianalisis dan diverifikasi.

Proses verifikasi kesimpulan sangat penting dalam memastikan data yang terkumpul benar-benar relevan dan mendukung tujuan analisis. Jika hasil kesimpulan awal belum didukung bukti yang cukup, maka kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan bisa berubah. Namun, apabila data yang ditemukan mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap kredibel dan objektif (L. Moleong, 2012). Dengan demikian, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi yang dihadapi oleh pedagang pasar di Tarutung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, yang merupakan salah satu lokasi dalam bidang usaha yang dijadikan sebagai tempat umum untuk

melakukan kegiatan perdagangan yang disebut sebagai pasar tradisional Tarutung yang saat ini berada di Jl. Raja Saul Lumbantobing, Hutatoruan VI, Desa Simamora, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Tarutung adalah sebutan untuk buah durian yang dalam bahasa Batak yang disebut sebagai *Tarutung*. Oleh karena itu pada abad ke-19 Tarutung dulunya sudah ramai dikunjungi oleh orang-orang sekitarnya untuk transaksi dagang yang datang dari daerah Silindung, Humbang, Samosir, Dairi, termasuk dari arah Selatan seperti Pahae, Sipirok, maupun sekitar Sibolga dan Barus.

Dahulu Tarutung hanya sekedar pasar tempat berkumpulnya banyak pedagang, namun seiring berjalannya waktu, Tarutung ini telah berkembang menjadi ramai. Kemudian pada awalnya transaksi perdagangan tradisional ini dilakukan di sebuah lokasi perkampungan yang berpusat di bawah sebuah pohon beringin rindang yang disebut *Onan Sitahuru* (pasar barter) diperkampungan Saitnihuta sekarang. Perdagangan masa itu masih dominan menggunakan sistem barter yaitu pertukaran barang antar sesama pedagang. Komoditi barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan pangan, ternak, ikan asin, garam, beras, tembakau, umbi-umbian, termasuk juga komoditi ekspor saat itu seperti kemenyan yang banyak dipasok dari kawasan Humbang, Pahae, dan Silindung. Perdagangan tradisional yang dulunya berkembang di onan *Sitahuru*. Saitnihuta berganti menjadi dibawah kawasan tangsi. Para pedagang melakukan kegiatan berdagang di dekat Tangsi yang menguntungkan para militer Belanda dan keluarga yang tinggal di Tangsi tersebut. Pada Tahun 1987 pasar tradisional Tarutung berpindah tempat, di karenakan terjadinya fenomena alam yaitu gempa bumi. Pasar Tarutung sudah banyak dikenal orang di mana pasar Tarutung salah satu pasar yang memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang memiliki banyak jenis barang yang di perjualbelikan dengan harga yang murah dan terjangkau. Aktivitas di pasar Tarutung sudah tradisi, yakni hari Rabu dan Sabtu, tetapi pada umumnya hari Sabtu pasar Tarutung lebih ramai dibandingkan dengan hari Rabu atau hari-hari biasa

Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang Pasar Tarutung

Eksistensi adalah keberadaan atau kehadiran yang mengandung unsur bertatahan. Keberadaan pasar Tarutung dapat memberikan manfaat bagi semua masyarakat yang ada di Tarutung terutama para pedagang yang berjualan di pasar ini. eksistensi didefinisikan sebagai keberadaan wujud yang tampak atau keberadaan yang diakui oleh individu dan individu lain. Eksistensi ini bersifat dinamis, dapat mengalami kemunduran dan juga dapat mengalami perkembangan yang meningkat, tergantung dalam merealisasikan potensinya. Namun eksistensi

juga merupakan keberlanjutan dari suatu kegiatan (Andriani & Ali, 2013). Sedangkan menurut Kant dalam (Gabriel et al., 2013), eksistensi berpegang pada fakta, konsep ini mewajibkan bahwa sesuatu untuk ada adalah muncul di dunia ia menegaskan bahwa eksistensi juga berkaitan dengan bidang pengalaman (Lega, 2015). Sehingga bila dilihat di lapangan eksistensi berkaitan dengan sesuatu itu ada, sehingga apabila kita lihat pada pasar tradisional pasar Tarutung, maka hal ini berkaitan dengan keberadaan pedagang yang masih tetap bertahan menghadapi persaingan dari ritel modern.

Kehidupan masyarakat para pedagang di pasar Tarutung ini taraf hidupnya semakin membaik dari yang sebelumnya bahkan bisa dikatakan kehidupan para pedagang di pasar Tarutung ini semakin meningkat. Di mana setiap tahun semakin bertambah para pedagang dan pasar ini juga semakin ramai hal ini dapat mendorong ekonomi pendapatan para pedagang semakin ada peningkatan. Pedagang di pasar ini menjual barang dagangannya ke pembeli untuk dikonsumsi secara langsung. Barang yang diperjualbelikan sangat bervariasi mulai dari jenis barang, harga maupun kualitasnya. Satu hal yang menjadi kunci keberhasilan para pedagang di pasar tradisional Tarutung ini supaya tetap eksis yaitu menjaga kenyamanan dan keamanan para pembeli terlebih-lebih harus tetap memberikan pelayanan yang baik bagi para konsumen atau bagi pembeli supaya para konsumen tetap berkunjung kembali dan tetap mempertahankan produk-produk yang diperjualbelikan.

Strategi Yang Diterapkan Pedagang dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang di Pasar Tradisional Tarutung

Dalam sebuah usaha sangat diperlukan adanya strategi karena strategi adalah sebuah modal yang paling utama untuk bisa bertahan. Strategi sangat berguna dalam mendukung kegiatan perekonomian guna untuk mencari cara supaya mencapai suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan perdagangan. Strategi merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam menghadapi persaingan di mana produk yang terdapat di pasar tradisional sangat beragam, pedagang harus mempertahankan mutu dan menjaga kualitas barang dagangannya sesuai permintaan pasar sehingga barang-barang yang ditawarkan tidak kalah menarik dengan barang yang ditawarkan pesaing. Pedagang harus bisa menerapkan bagaimana strategi yang harus diterapkan dalam memperlancar perdagangannya di pasar tradisional dalam menghadapi persaingan maka untuk itu pedagang selalu memperhatikan dan mengikuti perkembangan zaman seperti barang-barang

yang lagi *trend*, menjaga mutu dan kualitas barang, jenis barang yang diperjualbelikan di pasar beragam sehingga memudahkan konsumen untuk mencari barang yang dibutuhkan.

Strategi yang diterapkan oleh para pedagang di pasar tradisional supaya bisa bertahan para pembeli dan mau berkunjung kembali yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik, memberikan label harga promo, memberikan diskon atau harga yang murah, menjaga kebersihan produk yang dipasarkan, menjaga kenyamanan dan keamanan para pembeli dan yang paling penting yaitu bersikap ramah. Dengan adanya strategi ini maka pasar tradisional tetap eksis dan bertahan di tengah-tengah persaingan pasar modern yang sekarang ini. Dengan berbagai implemenatasi ini maka para konsumen semakin meningkat keinginannya untuk bisa berkunjung kembali kepasar tradisional, karena pasar tradisional salah satu tempat yang ternyaman bagi masyarakat karena para pembeli dan pedagang bisa beriteraksi langsung dan melakukan kegiatan transaksi secara langsung, dan memiliki kesempatan untuk bisa memilih dan memegang barang-barang yang ingin kita beli dan selain itu juga pasar tradisional memberikan harga yang standar atau harga yang murah jauh beda dengan pasar modern yang sekarang ini yang tidak bisa melakukan tawar menawar.

Tantangan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Persaingan Pedagang Pasar Tarutung

Tantangan adalah suatu masalah yang dihadapi oleh para pedagang di pasar tradisional seperti dapat mengalami menurunnya pendapatan para pedagang, tantangan ini biasanya dapat mengacu pertumbuhan ekonomi para pedagang semakin menurun maka dalam hal ini para pedagang mencari cara supaya tantangan dalam menghadapi persaingan dapat teratasi dan sehingga para penjual di pasar tradisional tidak bisa tersaingi. Persaingan di pasar tradisional saat ini sesuai yang dapat kita rasakan semakin ketat, di mana pada awalnya pedagang di pasar ini tidak terlalu banyak, namun seiring berjalannya waktu munculnya pesaing dapat menyebabkan turunnya volume penjualan, hal ini disebabkan karena pembeli mempunyai banyak pilihan dalam menentukan produk, harga dan kualitas barang yang diinginkan.

Tantangan yang dihadapi oleh para pedagang di pasar tradisional dalam persaingan di pasar Tarutung yaitu salah satunya mereka sangat ketergantungan dengan cuaca, mereka juga para pedagang masih ketergantungan kepada pembeli atau kepada pengunjung di pasar tradisional, seterusnya mereka mengalami perbandingan kualitas dan persaingan masalah harga. Persaingan antara pasar modern yang saat ini semakin banyak masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dengan berbelanja di berbagai tempat yang membuat mereka nyaman. Walaupun demikian, mereka para pedagang di pasar ini masih bisa bertahan untuk berdagang di pasar

Tarutung, karena biarpun terjadinya persaingan yang sangat ketat tapi mereka para pedagang tidak menyerah, mereka masih memperjuabelikan barang-barang yang sama dengan orang lain karena sesuai yang dikatakan oleh salah seorang informan di atas bahwa mereka mengalami persaingan, tetapi mereka punya usaha dan strategi sendiri untuk bisa membuat jualan mereka bisa laku dan bisa bertahan tanpa menyera.

Hegemoni Pedagang Lama dalam Arena Pasar di Pasar Tarutung

Hegemoni pedagang lama dalam pasar ini dapat terjadi melalui penguasaan jaringan distribusi, hubungan sosial, dan pengetahuan tentang pasar. Di mana biasanya para pedagang mereka sering kali memiliki loyalitas pelanggan yang kuat dan memanfaatkan hubungan interpersonal untuk mempertahankan dominasi. Dalam hal ini, mereka juga dapat menetapkan harga dan mengendalikan pasokan barang, sehingga sulit bagi pendatang baru untuk bersaing. Dalam hegemoni pedagang lama dalam arena pasar bisa saja terjadi karena adanya faktor seperti kekuatan ekonomi, di mana pedagang lama biasanya memiliki modal yang lebih besar dan jaringan distribusi yang luas, sehingga mereka bisa menentukan harga dan mengontrol pasokan barang.

Kemudian biasanya hubungan sosial mereka sangat tinggi di mana sering kali para pedagang lama mereka sering memiliki hubungan yang kuat dengan pelanggan dan komunitas, sehingga membangun loyalitas dan kepercayaan yang sulit ditandingi oleh pedagang baru. Pengalaman mereka juga bagi pedagang lama ini sudah lebih paham tentang tren pasar dan kebutuhan konsumen, yang memberi mereka keunggulan dalam merespons permintaan. Pedagang lama punya finansial yang cukup di mana disini kita dapat lihat bahwa pedagang lama sudah punya lapak besar, kios besar, modal besar walaupun hanya punya usaha kecil tapi mereka sudah dianggap sebagai kelompok elit karena mereka sebagai pedagang lama yang artinya mereka sudah punya finansial yang cukup dan punya sumber daya dalam saling bertukar informasi.

Sarana dan Prasarana Pedagang dan Konsumen di Pasar Tarutung

Sarana dan prasarana pasar hal yang paling utama bagi para konsumen dan juga bagi para pedagang karena sarana dan prasarana ini mencakup tentang kenyamanan bagi para konsumen dan pedagang. Biasanya sarana dan prasarana ini mencakup semua fasilitas dan infrastruktur yang mendukung aktivitas perdagangan antara pedagang dan konsumen. Sarana meliputi alat-alat yang digunakan untuk transaksi dan prasarana mencakup infrastruktur fisik seperti pasar,

jalan, tempat parkir serta fasilitas lain pendukung seperti toilet dan keamanan. Keduanya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang efisien, nyaman, dan aman, bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Jika kita perhatikan bahwa di pasar Tarutung ternyata sarana dan prasarana masih kurang memadai. Sarana dan prasarana ini bukan hanya dipentingkan hanya bagi para konsumen saja, tetapi sarana dan prasarana juga sangat penting bagi para pedagang di mana salah satu yang membuat mereka nyaman yaitu ketika mereka mempunyai tempat penyimpanan jualan, memiliki kios yang nyaman dan aman bagi mereka yang berdagang di pasar Tarutung.

Strategi dan Persaingan Pedagang Kain

Strategi dalam persaingan pedagang sangat perlu untuk di terapkan dalam dunia perdagangan dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan perdagangan perekonomian para pedagang. Strategi ini sangat di perlukan untuk menarik perhatian para konsumen dalam menghadapi pesaing di pasar Tarutung dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sesuai dengan fakta di lapangan bahwa strategi dapat menunjukkan pembaharuan barang dagangan yang komplit dan lengkap serta banyak pilihan model dan warna atau motif yang sesuai dengan permintaan pasar dan mempertahankan kualitas barang sangat diperlukan, sebab pembeli akan merasa senang jika barang yang diperjualbelikan beragam dan kualitas yang ditawarkan juga tidak mengecewakan. Harga barang atau produk yang dijual di pasar tradisional Tarutung masih sangat terjangkau. Di mana penetapan harga yang ditentukan oleh pedagang dengan pedagang lainnya tidak jauh berbeda, yaitu sesuai dengan harga pasaran dan kondisi harga pasar pada saat ini. Terkadang harga yang diberikan pun masih bisa ditawar oleh pembeli sampai menemukan kesepakatan bersama.

Peningkatan Pendapatan Pedagang Kain dan Berkembangnya Penjualan Online Shop

Dalam beberapa tahun ini, dari tahun ketahun hingga sampai sekarang terjadi perubahan yang secara signifikan pada era bisnis di mana zaman sekarang semakin lama semakin banyak mengalami kemajuan hal ini banyak dirasakan oleh masyarakat di mana perkembangan teknologi digital terutama media sosial dan aplikasi belanja *online* dapat memberikan pengaruh atau dampak bagi semua orang atau mengubah cara masyarakat berinteraksi, mulai dari berkomunikasi dan berbelanja. Toko *online shop* ini juga memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka. Terutama dalam hal promosi produk, penawaran produk, dan transaksi jual beli.

Pasar tradisional Tarutung mereka para pedagang mengalami persaingan yang ketat dimulai dari persaingan barang yang serupa, persaingan harga yang sama dan kualitas produk yang ditawarkan di pasar sama, hal ini mengalami persaingan yang sangat kuat. Tetapi dengan adanya perubahan sekarang di mana dengan adanya *online shop* maka para pedagang lokal atau pedangan di pasar tradisional mampu bersaing terhadap pasar modern. Karena sebenarnya masyarakat juga menerima perubahan tersebut bahkan masyarakat banyak yang suka belanja online tetapi para pedagang juga berusaha untuk bisa bersaing dengan menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mempromosikan jualan barang dagangan mereka. Maka mereka juga mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memperhatikan produk barang yang lagi tren. Dari hal ini kita dapat melihat bahwa persaingan itu dapat dikalahkan oleh para pedagang lokal dengan memproduksi barang-barang yang lagi musiman dan menyediakan semua stok barang dagangan yang lagi tren dengan menawarkan harga yang serupa dengan *online shop* bahkan memberikan harga yang murah dibawah harga yang ditawarkan di pasar modern. Jadi para konsumen pun tidak akan mau meninggalkan pasar tradisional. Jadi kehadiran pasar modern ini sangat memberikan dampak positif bagi para pedagang di mana mereka sebagai pedagang sama-sama memanfaatkan media sosial, dalam menghasilkan pendapatan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional Tarutung di Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, masih tetap eksis hingga saat ini. Keberadaan pasar ini memberikan dampak positif bagi perekonomian para pedagang, karena pasar ini menjadi sumber penghasilan utama bagi mereka. Selain itu, tingginya minat masyarakat untuk berkunjung ke pasar Tarutung merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan pendapatan pedagang. Pasar ini menawarkan harga yang relatif murah, produk yang segar dan berkualitas, serta kesempatan bagi pembeli dan pedagang untuk berinteraksi langsung dan melakukan tawar-menawar. Hal ini membuat pasar Tarutung tetap diminati oleh masyarakat.

Pelayanan yang baik dan sikap toleransi antar pedagang dan pembeli juga menjadi nilai tambah bagi pasar tradisional Tarutung. Tidak ada diskriminasi berdasarkan suku, agama, atau bahasa, sehingga menciptakan suasana yang harmonis antara pedagang dan pembeli. Dalam upaya meningkatkan penjualan, para pedagang pasar Tarutung menerapkan strategi promosi harga murah, pelayanan ramah, dan menjaga kualitas barang yang dijual. Semua faktor ini turut berperan dalam menjaga eksistensi pasar tradisional Tarutung dan meningkatkan ekonomi keluarga para pedagang.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan. Pertama, para pedagang di pasar Tarutung diharapkan dapat terus menjaga kenyamanan konsumen dengan mempertahankan kualitas produk dan layanan, agar minat masyarakat untuk berkunjung ke pasar ini tetap tinggi. Kedua, pemerintah atau pengelola pasar diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang ada, seperti penyediaan ruang yang lebih layak dan nyaman bagi pedagang serta pembeli. Selain itu, penataan barang dagangan dan sarana pasar yang lebih rapi dan terorganisir dengan baik akan menjadikan pasar Tarutung lebih menarik bagi konsumen. Terakhir, pemerintah diharapkan memberikan dukungan dan motivasi kepada para pedagang untuk tetap membuka usaha mereka di pasar ini, guna menjaga kelangsungan pasar tradisional Tarutung yang berperan penting dalam perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(2), 252–269.
- Bourdieu, P. (2018). The forms of capital. In *The Sociology of Economic Life, Third Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780429494338>
- Dianteill, E. (2003). Pierre Bourdieu and the sociology of religion: A central and peripheral concern. In *Theory and Society*. <https://doi.org/10.1023/b:ryso.0000004968.91465.99>
- Fitriyati, N., Adnan, M., & Yuwono, T. (2017). Studi Tentang Pengelolaan Pasar Tradisional Pada Unit Pasar Suruh Kabupaten Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(03), 511–520.
- Gabriel, D., Sait, S. M., Kunin, W. E., & Benton, T. G. (2013). Food production vs. biodiversity: comparing organic and conventional agriculture. *Journal of Applied Ecology*, 50(2), 355–364.
- Kumallasari, I. N., Kismini, E., & Rini, H. S. (2023). Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional di Tengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kota Kudus. *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 1(1), 86–93.
- Lega, F. S. (2015). Martabat Manusia dalam Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 7(1), 83–101.
- Martono, S., Khoiruddin, M., & Wulansari, N. A. (2018). Remuneration reward management system as a driven factor of employee performance. *International Journal of Business & Society*, 19.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong, " Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Ningrum, E. N. S. (2021). Modal Sosial, Relokasi Pasar Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk. *Paradigma*, 10(1).
- Sarwoko, E. (2008). Dampak keberadaan pasar modern terhadap kinerja pedagang pasar tradisional di wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 4(2), 97–115.
- Sufi, S., & Sabri, J. (2020). Perwujudan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Implementasi Digital Tourism Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1). <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3015>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode*

Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

- Suherry, S., & Apriyanti, I. (2021). Pengawasan Pemanfaatan Ruang Kawasan Pasar Baru Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 588–598.
- Syakra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1–22.
- Tjoetra, A. (2023). PERAN DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MEMBANGUN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI ACEH BARAT. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 9(1), 1–11.
- Wahdania, H., & Hr, A. S. (2020). Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurutperspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba). *Jurnal Ar-Ribh*, 3(1).
- Yulianti, D., Musthofa, M. A., & Yatima, K. (2021). Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 65–76.